

EVALUASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN DESA SESULU KECAMATAN WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

EFENDI HERU SETIAWAN¹

Abstrak

Secara keseluruhan Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara telah terlaksana dengan baik, tingkat partisipasi masyarakat sangat baik ditunjukkan dengan tanggapan positif dari masyarakat yang ikut serta dalam berbagai kegiatan, diantaranya pelatihan pertanian, pelatihan menjahit dasar, dan kejar paket b dan c, telah terbangun sarana – sarana pendukung yang berguna bagi kegiatan masyarakat, diantaranya gedung paud dan perlengkapannya, pembuatan parit dan satu jembatan ulin, tidak ada perubahan kepengurusan Tim Pengelola Kegiatan karena dinilai baik oleh masyarakat, adanya peningkatan anggaran pemerintah dari periode sebelumnya.

Kata Kunci : *Evaluasi PNPM Mandiri Perdesaan, Desa Sesulu.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah, letak geografis yang strategis memungkinkan untuk pendayagunaan sumber daya alam sebagai modal dalam pembangunan. Namun potensi yang sangat besar ini belum mampu meningkatkan secara nyata kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Indonesia sesungguhnya telah memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat sebagaimana tertuang dalam alenia keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintahan memiliki peran yang besar dalam mensejahterakan masyarakatnya, terlihat dalam program-program pembangunan yang memberikan perhatian yang besar pada upaya pengentasan kemiskinan.

Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu penghambat dalam pembangunan, masih banyak penduduk di Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dari data terakhir rekapitulasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah(Bappeda) yang dilakukan 3 tahun sekali, menunjukkan hasil penduduk miskin di kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2008 sekitar 48.000 jiwa dan pada tahun 2011 sekitar 41.000 jiwa dari total keseluruhan penduduk Kabupaten PPU sekitar 175.000 jiwa (www.Bappeda.go.id diakses tanggal 7 mei

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ehs.pendhy@gmail.com

2012). Kemiskinan di Indonesia ditandai dari kerentanan masyarakat, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi, rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, rendahnya partisipasi aktif masyarakat, menurunnya kepercayaan terhadap birokrasi dalam memberikan pelayanan dan memungkinkan menurunnya mutu generasi yang akan datang.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat miskin untuk secara proaktif berpartisipasi dalam pembangunan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, dan memprioritaskan tindakan pemecahan masalah sendiri, solidaritas dan kerjasama dalam komunitas itu sendiri. Memberdayakan masyarakat, menggunakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (social development) adalah prinsip utama PNPM Mandiri Perdesaan dimana masyarakat harus menjadi bagian dari program, dan bukan hanya target dari rencana pembangunan.

Di kabupaten Penajam Paser Utara sendiri pelaksanaan PNPM mandiri pedesaan telah menyentuh masyarakat di 4 Kecamatan dan 50 desa dengan alokasi dana sebanyak Rp. 13,18 milyar yang terdiri dari APBN Rp. 7,68 milyar dan APBD sebanyak Rp. 5,50 milyar (<http://www.bappedakaltim.com/unit-kerja/bidang-sdm.html> diakses 10 mei 2012). Desa sesulu merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk sekitar 20000 jiwa yang menjadi tempat pelaksanaan PNPM mandiri pedesaan di kabupaten Penajam Paser Utara. Dari tahun 2007 hingga 2011 terdapat beberapa program yang telah terlaksana diantaranya kegiatan simpan pinjam yang di khususkan untuk kelompok wanita dan pembangunan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan penelitian ini peneliti ingin menganalisis bagaimana pencapaian dari kegiatan yang telah diprogramkan melalui Evaluasi PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-MANDIRI) Perdesaan Desa Sesulu kecamatan Waru Kabupaten Penejam Paser Utara? dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan di Desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penejam Paser Utara?.

Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di desa sesulu kec. Waru . kab. Penajam Paser Utara dan Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di desa sesulu kec. Waru . kab. Penajam Paser Utara

Maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut: Kegunaan teoritis Untuk mengembangkan ilmu terutama untuk penelitian yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat, secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan dan memberikan masukan – masukan analisis sebagai informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pemerintah daerah atau

pihak yang berkepentingan dalam dalam membuat kebijakan yang ada kaitannya dengan program pemberdayaan masyarakat dimasa yang akan datang dan secara akademis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, referensi kajian dan rujukan akademis bagi para peneliti lainnya yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut parson dalam soeharto (2005) adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian – kejadian serta lembaga – lembaga yang mana mempengaruhi kehidupannya, pemeberdayaan menekankan orang memperoleh ketersmpilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sutrisno dalam <http://teoripemberdayaan.blogspot.com> (2012) menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.

meskipun rumusan konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk membuat komunitas atau masyarakat berubah dari keadaan ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan kemampuan yang didapat dari proses meningkatkan keterampilan untuk menguasai potensi yang terdapat dalam diri masyarakat, dilakukan secara teroganisir dan berlanjut sehingga masyarakat dapat menentukan arah masa depannya, sementara itu pemerintah disisi lain menempatkan diri sebagai lembaga yang menunjang dan memotivasi masyarakat.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang berwayuh wajah atau berbagai bentuk dan bermatra multidimensial atau dengan arti ayang luas. SMERU dalam Soeharto (2005) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki beberapa ciri:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan).
2. Ketiadaan akses terhadap kehidupan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
3. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiada investasi untuk pendidikan dan keluarga).
4. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individuala maupun missal.
5. Rendahnya kualitas sumbr daya manusia dan keterbatasan sumber alam.
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharaan yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan untuk bekerja karena cacat fisik maupun mental.
9. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan dalam rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).

Kebijakan

Menurut Eulau dan Prewitt dalam Koryati (2004) kebijakan adalah keputusan tetap yang harus dicirikan oleh konsistensi dan penanggulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut. Kebijakan menurut George C Edward III dan Ira Sharkansy dalam Koryati (2004) adalah apa yang dikatakan, apa yang dilakukan oleh pemerintah, dan apa yang tidak dilakukan pemerintah.

Kebijakan tersebut memiliki sasaran dan tujuan kepada kebijakan pemerintah. Sedangkan menurut Iasswel dan Kaplan dalam Koryati (2004) merupakan suatu program pencapaian tujuan – tujuan, nilai – nilai, dan praktek – praktek terarah. Carl J.Friedrich dalam Irfan Islamy (2004) mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian konsep tindakan yang diusulkan oleh seseorang atau sekelompok orang atau pemerintah dalam suatu lingkaran tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan peluang, terhadap pelaksanaan tersebut dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.

Evaluasi Kebijakan

Muhadjir dalam joko widodo (2009) mengatakan evaluasi kebijakan merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh kebijakan dapat “membuahkan hasil”, yaitu dengan membandingkan hasil dengan tujuan /target yang ditentukan.

Sedangkan menurut jones dalam joko widodo (2009) mengartikan evaluasi kebijakan sebagai suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai hasil-hasil kebijakan pemerintah yang mempunyai perbedaan-perbedaan yang sangat penting dalam spesifikasi objeknya, teknik-teknik pengukurannya, dan metode analisisnya.

PNPM Mandiri Perdesaan

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Defenisi Konsepsional.

Definisi konsepsional atau kerangka konsepsional merupakan tahapan memberikan batasan mengenai permasalahan penelitian yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Berdasarkan teori dan konsep dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi konsepsional dari penelitian ini adalah: Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah upaya dalam mengetahui pencapaian hasil dalam kegiatan program PNPM mandiri perdesaan sesuai dengan yang tertulis dalam petunjuk teknik operasional PNPM mandiri perdesaan tentang indikator-indikator evaluasi di antaranya:

Indikator sukses : Dirumuskan dari tujuan spesifik yang ingin dicapai dari setiap jenis kegiatan dalam PNPM Mandiri Perdesaan, misalnya tingkat partisipasi, tingkat perkembangan kelembagaan, dan jumlah prasarana sarana yang terbangun

Indikator kinerja: Dirumuskan dari tujuan khusus PNPM Mandiri Perdesaan, misalnya adakah peningkatan partisipasi masyarakat, adakah peningkatan kualitas kelembagaan, dan adakah peningkatan anggaran yang pro poor dari Pemda

Metode Penelitian

Untuk mengetahui Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. maka jenis penelitian diklasifikasikan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti.

Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan.

Fokus Penelitian

1. Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan di Desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan petunjuk teknik operasional
 - Indikator sukses : Dirumuskan dari tujuan spesifik yang ingin dicapai dari setiap jenis kegiatan dalam PNPM Mandiri Perdesaan:
 - tingkat partisipasi,
 - tingkat perkembangan kelembagaan, dan
 - jumlah prasarana sarana yang terbangun
 - Indikator kinerja: Dirumuskan dari tujuan khusus PNPM Mandiri Perdesaan:
 - Adakah peningkatan partisipasi masyarakat,

- adakah peningkatan kualitas kelembagaan,
 - dan adakah peningkatan anggaran yang pro poor dari Pemda
2. faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan di Desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara.

Lokasi Penelitian

Yang akan menjadi tempat/lokasi penelitian yaitu : Desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sumber Data

Dalam penelitian ini pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara sampel purposive (Purposial Sampling). Pada teknik pengambilan sampel purposive, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hal ini didasarkan atas kriteria / pertimbangan tertentu. (Subagiyo, 2003 : 94) dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penulis menggunakan key informan.

Adapun key informan dalam penelitian ini adalah;

1. Kepala Desa Sesulu sebagai Pembina dan pengendali kelancaran keberhasilan pelaksanaan PNPM
2. Tim penggerak/ Tim pengelola kegiatan (TPK) yang berperan sebagai bagian dari pelaksana sekaligus pengontrol atas pelaksanaan dari kegiatan PNPM mandiri.

Informasi menurut J. Moleong (2009 : 900) adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia berkewajiban secara sekarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan, penulisan menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).
2. Penelitian Lapangan (*field work research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Observasi.
 - b. Wawancara.
 - c. Penelitian Dokumen .

Dari data yang diperoleh di atas baik melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi, data tertulis serta data dari informan yang diolah dan dipadukan sehingga menghasilkan data yang memiliki validitas tinggi.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992 : 19) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat “sumbu” yaitu mengumpulkan data, reduksi, penyajian data dan kesimpulan, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi / penyederhanaan data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisa dengan melakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam.

Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu Kabupaten Penejam Paser Utara

Kegiatan PNPM mandiri perdesaan yang dilakukan di Desa Sesulu pada periode tahun 2011 sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan yang sifatnya fisik seperti pembangunan sarana dan prasarana, serta kegiatan non fisik seperti pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan. Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri terdapat beberapa kegiatan diantaranya: Pendidikan kejar paket B dan C, keterampilan jahit menjahit dan pelatihan pertanian. Sementara untuk kegiatan pembangunan sarana dan prasarana meliputi pembangunan Paud serta pembuatan parit dan satu jembatan ulin. Dari kegiatan di periode tersebut peneliti ingin mengevaluasi bagaimana pencapaian keberhasilan kegiatan tersebut.

Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Ditinjau Dari Indikator Sukses Tingkat Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sangat mendukung kegiatan PNPM mandiri Perdesaan yang dilaksanakan didesa Sesulu, karena kegiatan ini dianggap dapat menyatu dengan masyarakat, masyarakat yang merencanakan, masyarakat yang melaksanakan, dan masyarakat yang menikmatinya, misalnya gedung-gedung yang telah dibangun dapat digunakan masyarakat sesuai dengan keperluannya, selain itu kegiatan PNPM mandiri perdesaan yang dilakukan didesa Sesulu ini mengutamakan dibidang pendidikan dan kesehatan seperti meberikan pelatihan keterampilan-keterampilan masyarakat dan pembangunan sarana kesehatan seperti posyandu.

Secara keseluruhan masyarakat desa sesulu mendukung dan proaktif dalam kegiatan karena mereka selalu dilibatkan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penyampaian hasil kegiatan yang nantinya dapat dirasakan sendiri hasilnya oleh masyarakat desa Sesulu.

Tingkat Perkembangan Kelembagaan

Dalam pelaksanaan PNPM perdesaan di setiap desa terdapat kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMDD), seperti halnya di Desa Sesulu juga memiliki kader pemberdayaan masyarakat desa. Kader pemberdayaan masyarakat desa yang telah terpilih dalam musyawarah desa sosialisasi, akan memandu serangkaian tahapan kegiatan PNPM mandiri perdesaan yang diawali dengan proses penggalian gagasan ditingkat dusun dan kelompok masyarakat. Sebelum

melakukan tugasnya mereka akan diberikan pelatihan-pelatihan agar memiliki pemahaman dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan terdapat kader pemberdayaan masyarakat, mereka adalah warga terpilih yang memfasilitasi dan memandu masyarakat dalam pelaksanaan PNPM mandiri perdesaan di Desa Sesulu. Untuk memberikan bekal bagi kader-kader pemberdayaan masyarakat dilakukan pelatihan hal ini juga mempermudah dalam mendampingi masyarakat dan fasilitator kecamatan dalam tahapan kegiatan, Untuk kepengurusan Tim Pengelola Kegiatan di Desa Sesulu sendiri belum mengalami perubahan. Secara keseluruhan dalam peningkatan kelembagaan dilakukan sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam pedoman teknik operasional, baik itu pelatihan-pelatihan bagi kader pemberdayaan masyarakat desa dan pemilihan tim pengelola kegiatan.

Sarana dan prasarana yang dibangun

Salah satu kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dilakukan di Desa Sesulu adalah dengan membangun sarana dan prasarana seperti bangunan ataupun fasilitas lainnya. Dalam periode tahun 2011 ini telah terbangun beberapa gedung dan fasilitas diantaranya: pembuatan parit sepanjang 1200m yang dimulai tanggal 15 desember 2011 hingga 25 april 2012 atau 133 hari kerja, jembatan ulin, dan pembangunan gedung paud.

Dalam pembangunan beberapa fasilitas tersebut maka telah di sepakati sebelumnya melalui musyawarah desa tentang bangunan apa yang akan dibangun nantinya dan apakah bangunan yang akan dibuat dapat berguna bagi masyarakat.

Secara keseluruhan dalam membangun sarana dan prasarana Tim Pengelola Kegiatan selalu melibatkan masyarakat, Tim pengelola kegiatan juga selalu kooperatif dengan masyarakat baik dalam menerima usulan warga maupun dalam hal transparansi keuangan.

Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Ditinjau Dari Indikator Kerja

Peningkatan partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat sangatlah penting demi keberhasilan suatu kegiatan dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Masyarakat diharapkan berpartisipasi atau terjun dalam program baik secara langsung maupun tidak, mengapa demikian karena masyarakat dalam kebijakan ini yang diberdayakan. Oleh karena itu maka Tim Pengelola kegiatan melakukan usaha-usaha dalam menarik simpati masyarakat Desa Sesulu agar mau berpartisipasi kegiatan.

Secara keseluruhan yang dapat saya simpulkan sebagai penulis dari beberapa pendapat responden dalam hal upaya peningkatan partisipasi masyarakat adalah dengan menunjukkan kinerja mereka baik sebagai pembina maupun tim pengelola kegiatan pada masyarakat, dengan menunjukkan kinerja yang baik maka secara langsung dapat meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap mereka dan diharapkan dapat pula mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi.

Peningkatan kualitas kelembagaan

Peningkatan kualitas kelembagaan merupakan usaha untuk memberikan pelatihan ataupun masukan pada lembaga-lembaga baik pemerintahan khususnya yang ada dalam Desa sesulu ataupun kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Untuk kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu sendiri yang khusus membantu pemerintahan desa ada, salah satunya dalam penyusunan RPJM atau rencana pembangunan jangka menengah desa, disini kami juga melibatkan PNPM dalam penyusunannya.

Upaya lain dalam peningkatan kualitas kelembagaan yang khususnya untuk Tim Pengelola Kegiatan dengan cara memberikan pelatihan. Pelatihan tersebut secara langsung diberikan oleh kepengurusan PNPM Mandiri perdesaan yang ada ditingkat kecamatan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa ada upaya dalam meningkatkan kualitas kelembagaan namun tidak terlalu banyak.

Peningkatan anggaran dari pemerintah daerah

Anggaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu kebijakan, dengan adanya anggaran dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan, seperti halnya dalam PNPM Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan di Desa Sesulu Ini. Peningkatan anggaran dari pemerintah daerah diharapkan membantu mempermudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah diusulkan masyarakat.

Untuk peningkatan anggaran setiap periode pastinya ada namun presentasinya tidak besar, sedangkan dalam proses pencairan dana setiap desa melalui suatu perangkaan dimana desa yang memiliki kegiatan lebih baik maka akan diutamakan lebih dulu mendapatkan pencairan dana. Dalam hal ini diatur oleh fasilitator kecamatan dan fasilitator teknik yang mendampingi masyarakat dalam tahapan-tahapan dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu.

Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat, kepedulian atau tanggapan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan di Desa Sesulu ini, tingkat partisipasi masyarakat sangat diharapkan. Dukungan dari masyarakat yang cukup besar merupakan salah satu faktor pendukung dalam menyukseskan PNPM Mandiri perdesaan di Desa Sesulu,

Secara keseluruhan mengenai faktor pendukung Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan di Desa sesulu adalah kepedulian masyarakat akan perubahan dirinya dan orang disekitarnya serta daerah tempat tinggal mereka kearah yang lebih maju. Kesadaran masyarakat akan perkembangan jaman membuat masyarakat tergugah untuk berusaha, dan

melalui PNPM Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan di Desa Sesulu ini masyarakat masyarakat berpartisipasi.

Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung yang mempermudah program dalam suatu kebijakan terdapat pula faktor penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa sesulu ini, terdapat beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi dalam menuju suatu keberhasilan.

Secara keseluruhan sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa responden, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada faktor penghambat yang cukup berarti dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desas Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penutup

Tingkat partisipasi masyarakat Desa Sesulu terhadap Program nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan cukup baik, masyarakat memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terprogram, masyarakat juga ikut serta dalam tahapan-tahapan PNPM Mandiri Perdesaan, masyarakat yang merencanakan, masyarakat yang melaksanakan dan masyarakat yang menikmati hasilnya. Prinsip untuk saling terbuka dan menjalin komunikasi yang baik menjadi cara untuk menarik simpati dari masyarakat, selain itu kesadaran masyarakat Desa Sesulu akan kemajuan jaman membuat mereka mau untuk bergerak membangun daerah tempat tinggalnya.

Tingkat perkembangan kelembagaan di Desa Sesulu dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan sebagian besar hanya mencakup beberapa kelompok atau organisasi dalam PNPM Mandiri perdesaan tersebut. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada kader pemberdayaan masyarakat yang telah ditunjuk untuk mendampingi masyarakat dalam tahapan-tahapan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa sesulu.

Sarana dan prasarana yang dibangun selama periode 2011 dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu meliputi kegiatan kejar paket B dan C, kegiatan pembuatan parit dan jembatan ulin, kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dasar, pembangunan gedung paud dan perlengkapan, dan pelatihan pertanian. Dalam kegiatan-kegiatan disini masyarakat dilibatkan baik kegiatan yang sifatnya pendidikan dan kegiatan yang sifatnya pembangunan fisik.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Sesulu ini dengan cara menunjukkan hasil kegiatan yang didalamnya terdiri dari keuangan yang dikelola dengan transparan, dengan menunjukkan dana yang dibutuhkan dan dana yang telah terpakai dan bagaimana jalannya kegiatan serta bagaimana tanggung jawab Tim Pengelola kegiatan pada masyarakat serta menerima masukan-masukan dari masyarakat. Dengan begitu masyarakat percaya akan tujuan Tim Pengelola

Kegiatan dan dengan kepercayaan tersebut memotifasi Tim Pengelola Kegiatan untuk bekerja lebih baik.

Peningkatan kualitas kelembagaan dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu khususnya dalam menjalankan fungsi pemerintahan desa diwujudkan dalam pembuatan RPJMdes atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang melibatkan program-program dari PNPM Mandiri Perdesaan.

Peningkatan anggaran dari pemerintah daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya namun persentasenya tidak terlalu besar. Sementara untuk mekanisme pencairan dana setiap desa melalui suatu perangkingan dimana desa yang memiliki kegiatan lebih baik maka akan diutamakan lebih dulu mendapatkan pencairan dana. Dalam hal ini diatur oleh fasilitator kecamatan dan fasilitator teknik yang mendampingi masyarakat dalam tahapan-tahapan dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu.

Mekanisme pencairan dana sendiri melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu hal yang paling pertama dilakukan adalah membuat rencana penggunaan dana bersama fasilitator kecamatan dan fasilitator teknik, kemudian mengajukan rencana anggaran biaya yang didalamnya berisi tentang apa saja yang diperlukan dan di periksa di unit pengelola kegiatan (UPK), setelah itu dibawa ke kepengurusan kabupaten, jika mendapat persetujuan maka kembali ke kecamatan kemudian ke Desa untuk dicairkan. Ketika ingin mencairkan dan tersebut di Bank tidak bisa dicairkan secara langsung melainkan dengan didampingi oleh beberapa pihak diantaranya; wakil masyarakat(BPD), fasilitator kecamatan dan fasilitator teknik, dan pihak UPK, jika salah satu dari pihak-pihak tersebut tidak bisa mendampingi maka dana tidak bisa dicairkan. Kemudian pihak TPK dipanggil ke kecamatan yang harus dihadiri oleh 3 orang diantaranya, ketua, sekertaris dan bendahara lalu dilaporkan ke desa (kades) bahwa dana telah dicairkan dan siap digunakan untuk kegiatan, sebelum dana dicairkan ke desa secara langsung TPK melakukan musyawarah dengan masyarakat tentang kegiatan dan dana yang diperlukan serta bagaimana tahapan-tahapan dana tersebut dicairkan.

Faktor pendukung dari PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu adalah Partisipasi dan tanggapan yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting bagi pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di desa Sesulu, masyarakat sangat mendukung apa yang telah diprogramkan, masyarakat juga merasa terbantu dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Adanya komunikasi antara pengurus dengan masyarakat juga menjadi kunci dalam PNPM Mandiri, kita selalu mengkomunikasikan segala sesuatu baik itu keberhasilan maupun kekurangan yang kami miliki. Selanjutnya adalah kepercayaan yang diberikan dengan kembali terpilihnya kami sebagai pengurus tim pengelola kegiatan menjadi acuan untuk kembali bekerja lebih baik, transparan dalam segala hal yang menyangkut PNPM Mandiri Perdesaan di desa sesulu, secara keseluruhan yang menjadi faktor pendukung adalah dari ras keikutsertaan yang dimiliki masyarakat Desa Sesulu itu sendiri.

Faktor penghambat dari PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sesulu tidak terlalu berarti, hanya ada beberapa hal kecil yang mampu dilewati misalnya saja adanya suara-suara miring dari sebagian kecil masyarakat yang tidak terlalu senang dengan adanya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan maupun dengan pengurus. Selain itu hanya beberapa mekanisme yang berbelit-belit cukup membuat kesulitan namun semua itu tidak menjadi hambatan yang berarti.

Dengan sikap positif dari masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan di Desa Sesulu diharapkan program ini menjadi agenda yang berkelanjutan dapat terus berlangsung walau jika suatu saat sudah tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat, dan diharapkan pemerintah daerah tetap mendukung kelangsungan PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Penajam Paser Utara,

Untuk Tim Pengelola Kegiatan diharapkan tetap berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan prinsip transparan serta menjalin komunikasi antar warga dalam menjalankan tugasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari warga masyarakat, hal ini bisa menjadi contoh bagi Tim Pengelola Kegiatan di desa lain,

Adanya upaya peningkatan sumber daya manusi (SDM), Untuk mendapatkan kemampuan dan bekal yang maksimal bagi pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan PNPM Mandiri di Desa sesulu seperti kader-kader pemberdayaan masyarakat harus mendapatkan pelatihan, dari pelatihan yang sudah ada diharapkan masih ada pelatihan-pelatihan lain yang dilaksanakan secara rutin agar maksimal dalam menjalankan tugasnya mendampingi masyarakat dalam menjalani tahapan-tahapan PNPM Mandiri Perdesaan,

Diharapkan kedepannya agar setiap periode pelaksanaan PNPM Mandiri perdesaan di Desa Sesulu terdapat peningkatan kegiatan dan anggaran, dengan adanya peningkatan anggaran diharapkan nantinya juga ada peningkatan dari kualitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sesulu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Abidin, Said Zainal. 2002. Kebijakan Publik, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

Dunn, N William. 2002. Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Islamy, M. Irfan. 2004. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Koryati, Nyimas Dwi. 2004 kebijakan dan manajemen pembangunan wilayah. Yogyakarta: Yayasan pembaruan Administrasi Publik Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parsons, Wayne. 2005. Public Policy pengantar teori dan praktik analisis kebijakan Jakarta: Prenada Media
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Rafika Aditama.
- Usman Sunyato . 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Solihin Abdul. 1997. Analisis Kebijakan Publik (edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, Samudra. 2011. Politik Perumusan Kebijakan Publik, Jakarta, Graha Ilmu.
- Widodo, Joko. 2010. Analisis Kebijakan Publik, Bayumedia Publishing, Malang

Dokumen dan Sumber Internet:

Profil desa Sesulu tahun 2010

Petunjuk teknik operasional PNPM mandiri Perdesaan

<http://www.Pnpm-mandiri/perdesaan.org>

<http://www.Pnpm-mandiri.org>

<http://www.Bapedda.go.id>

<http://teoripemberdayaan.blogspot.com>